

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK *BRAINSTORMING* UNTUK MENGURANGI TINGKAT KECEMASAN AKADEMIK SISWA SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS

Putri Neva Octavia¹, Jamila²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: putrinevaoctavia11@gmail.com¹, Jamila@umsu.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *brainstorming* untuk mengurangi tingkat kecemasan akademik siswa kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan yang signifikan pada tingkat kecemasan akademik siswa setelah diberikan perlakuan. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental yang bersifat Two Group pretest posttest*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, kemudian diberi pretest dan posttest untuk mengetahui keadaan adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengurangi tingkat kecemasan akademik siswa. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis secara statistik. Hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Swasta PAB 8 Saentis mengenai kecemasan akademik, maka dapat disimpulkan bahwa Perbedaan kecemasan akademik siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *brainstorming* dapat dilihat pada pengujian hipotesis menggunakan rumus *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan SPSS versi 22.0. Analisis *Kolmogorov Smirnov Two Independent Sampels*. Dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai Asymp Sig kurang dari α ($0,001 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan mengenai hasil kecemasan akademik kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Brainstorming* efektif untuk mengurangi tingkat kecemasan akademik siswa kelas X SMA swasta PAB 8 Saentis

Kata Kunci: Efektivitas, *Brainstorming*, Kecemasan Akademik

ABSTACT

This study aims to evaluate the effectiveness of group guidance services using brainstorming techniques to reduce the level of academic anxiety of students in class X SMA Swasta PAB 8 Saentis. The results showed a significant decrease in the level of academic anxiety of students after being given treatment. This type of quantitative research with a quasi-experimental design that is Two Group pretest posttest. In this study there were two groups, then given a pretest and posttest to determine the state of whether there was a difference between the experimental group and the control group to reduce the level of academic anxiety of students. Data were collected through questionnaires and analyzed statistically. The results

of research conducted by researchers at SMA Swasta PAB 8 Saentis regarding academic anxiety, it can be concluded that the difference in students' academic anxiety before and after being given group guidance services using brainstorming techniques can be seen in hypothesis testing using the Wilcoxon Signed Rank Test formula using SPSS version 22.0. Kolmogorov Smirnov Two Independent Samples Analysis. It can be concluded that the Asymp Sig value is less than ($0.001 < 0.05$). Then H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that there is a significant difference in the results of academic anxiety in the experimental group after being given group guidance services using brainstorming techniques and the control group after being given the treatment.

Keywords: Effectiveness, Brainstorming, Academic Anxiety

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting pada era sekarang ini karena tanpa melalui pendidikan proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan modern yang sulit untuk di wujudkan. Pencapaiannya harus melalui proses pendidikan yang ilmiah pula yaitu melalui metodologi dan kerangka keilmuan yang teruji. Hal tersebut ditegaskan oleh Anna (dalam Sriyanto et al., 2014) bahwa tanpa melalui proses ini pengetahuan yang didapat tidak dapat dikatakan ilmiah. Pendidikan selayaknya menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan dan membangun karakter peserta didik, sebab pendidikan memberi pelajaran nilai-nilai kearifan dan budaya masyarakat.

Pendidikan juga merupakan suatu proses bagi manusia untuk mengembangkan potensinya, sehingga manusia mampu untuk melakukan setiap perubahan yang terjadi menuju arah yang lebih baik. Salah satu tujuan dari pendidikan itu adalah mampu mengembangkan potensi diri yang dimiliki dengan tujuan menjadikan pribadi yang memiliki kepercayaan diri sendiri baik dalam mengendalikan diri maupun dalam mengambil keputusan dengan baik. Begitupun halnya dengan bagaimana cara siswa mengendalikan dirinya agar tidak mengalami Kecemasan Akademik dalam belajar, Kecemasan Akademik merupakan perasaan khawatir, stress atau ketegangan yang muncul pada seseorang, yang berkaitan dengan tuntutan belajar pada siswa. Ini juga dapat memengaruhi fokus belajar dan kesejahteraan emosional pada siswa.

Kecemasan Akademik adalah perasaan khawatir berlebihan tentang prestasi akademis, kurikulum pendidikan, hasil ujian, atau tugas sekolah Milgram & Toubiana (dalam Mahajan, 2015). Ini bisa mempengaruhi kinerja akademis siswa dan membuat mereka merasa tidak nyaman dan selalu dihantui rasa khawatir terus-menerus.

Dalam hal ini Kecemasan digambarkan oleh Epstein (dalam Wahyu Eka Prasetyaningtyas, et al, 2022) sebagai suatu keadaan dimana seseorang merasa terancam karena ketakutan terhadap sesuatu hal yang dianggap olehnya belum dapat terselesaikan. Ini merupakan respon alam bawah sadar manusia untuk merespons situasi yang tidak dikenal atau tidak terkendali sebagai ancaman potensial dalam berbagai setting kehidupan.

Kecemasan juga terjadi di sekolah, yaitu munculnya perasaan takut dan tidak nyaman saat berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti prestasi akademik, hubungan sosial, atau masalah pribadi yang dialami oleh individu yang beraktifitas di sekolah. Dengan itu, Kecemasan Akademik yang terus berlanjut pada siswa dan akan memberikan dampak pada kesejahteraan mental, kinerja belajar juga motivasi siswa. Hal ini juga dapat menyebabkan stress berlebihan, penurunan konsentrasi, jika tidak dihadapi, Kecemasan Akademik dapat menghambat kemajuan akademis dan perkembangan

pribadi siswa. Beberapa kecemasan akademik yang sering terjadi dan sering dialami oleh siswa ialah takut akan kegagalan, beban tugas yang berlebihan, persaingan dengan teman sekelas, dan takut untuk menyampaikan pendapatnya didepan banyak orang.

Penting untuk mencari dukungan dari guru, teman, atau konselor sekolah, dan mempertimbangkan strategi seperti manajemen waktu maupun pembelajaran yang efektif. Maka dari permasalahan diatas diperlukan sebuah teknik yang inovatif untuk membantu siswa dalam mengurangi tingkat Kecemasan Akademik saat belajar. Salah satu teknik yang dapat digunakan yaitu Teknik *Brainstorming*. Teknik *Brainstorming* adalah metode pengumpulan ide atau gagasan secara bebas dan tanpa kritik untuk memecahkan masalah atau menghasilkan gagasan yang kreatif.

Menurut Karwati (dalam Rosmiati, 2013 : 18) Metode *Brainstorming* yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu menampilkan kemandirian serta pengarahan diri, memiliki keterbukaan dan keutuhan diri dalam memilih alternatif tindakan yang terbaik, mampu menyampaikan pendapat dan mengaktualisasikan diri dalam memecahkan suatu masalah serta mampu menghargai pendapat orang lain. Subekti (2015) menyatakan bahwa metode *Brainstorming* atau juga metode curah pendapat adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua siswa. Metode *Brainstorming* ini memberikan keleluasaan siswa untuk mengemukakan argumennya dan memecahkan suatu masalah serta mampu menghargai pendapat orang lain. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan gagasan atau pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Teknik ini diterapkan dalam pembelajaran untuk menghimpun gagasan dan pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban dari pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar, sumber-sumber, hambatan dan lain sebagainya. Setiap peserta didik akan diberi kesempatan secara bergiliran untuk menyampaikan pernyataan tentang pendapat atau gagasannya. Peserta didik yang tidak menyatakan ide atau gagasannya tidak boleh mengkritik atau berdebat terhadap gagasan atau pendapat yang sedang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil dari data aplikasi IKMS yang dilakukan pada SMA Swasta PAB 8 Saentis diperoleh informasi bahwa ada sebagian Siswa yang masih memiliki permasalahan dalam belajar yaitu Kecemasan Akademik dengan hasil presentase 26,76%. Kecemasan Akademik yang sedang dialami oleh sebagian Siswa diantaranya sering kali tidak siap menghadapi ujian, sulit dan takut bertanya/menjawab pertanyaan didalam kelas, sering gelisah saat pelajaran berlangsung sehingga berusaha menghilangkannya dengan melakukan kegiatan lain dan khawatir tugas-tugas pelajaran hasilnya tidak memuaskan. Dimana masalah ini dapat menghambat kemajuan akademis dan perkembangan pribadi siswa.

Dengan melihat adanya siswa yang masih mengalami kecemasan akademik maka diperlukan teknik dalam pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling yaitu layanan Bimbingan Kelompok sebagai upaya mengurangi tingkat Kecemasan Akademik pada Siswa. Tohirin (2011) Bimbingan Kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan Bimbingan Kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna untuk pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Juliawati (2014) Tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan serta dapat

mendorong pengembangan nilai rasa, pemikiran, persepsi, wawasan dan pengetahuan, dan serta sikap untuk mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *brainstorming* untuk mengurangi tingkat kecemasan akademik siswa kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental yang bersifat Two Group pretest posttest*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, kemudian diberi pretest dan posttest untuk mengetahui keadaan adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengurangi tingkat kecemasan akademik siswa. Menurut Sugiyono (2018:78) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis yang berjumlah 36 siswa. Dengan subjek penelitian kelompok eksperimen sebanyak 8 siswa dan kelompok kontrol 8 siswa . Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *brainstorming* untuk mengurangi tingkat kecemasan akademik siswa kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan yang signifikan pada tingkat kecemasan akademik siswa setelah diberikan perlakuan.

Table 1 Perbandingan Skor Rata-rata Pretest dan Posttest

Kelompok	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori
Eksperimen	53	Tinggi	47	Tinggi
Kontrol	80	Sangat Tinggi	28	Rendah

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa kedua kelompok mengalami penurunan tingkat kecemasan akademik siswa setelah diberikan perlakuan. Namun, kelompok eksperimen yang menerima layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* menunjukkan penurunan yang signifikan, dari kategori tinggi (53) menjadi tinggi (47). Sementara itu, kelompok kontrol yang hanya menerima layanan bimbingan kelompok juga mengalami penurunan yang signifikan, dari kategori Sangat Tinggi (80) menjadi rendah (28).

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus wilcoxon signed ranks test, nilai-nilai yang didapat adalah nilai *mean rank* dan *sum of ranks* dari kelompok negative ranks, positive ranks dan ties.

Negative ranks artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (pretest). Positive ranks artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (pretest). Sedangkan ties adalah nilai kelompok kedua (posttest) sama besarnya dari nilai kelompok pertama (pretest). Symbol N menunjukkan jumlahnya. Mean rank adalah peringkat rata-ratanya. Dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya. Hipotesis pertama diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat penurunan tentang kecemasan akademik pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik *brainstorming*”.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* melalui program SPSS versi 22. Berdasarkan hal tersebut telah didapatkan hasil perhitungan seperti pada tabel dibawah ini:

Table 2 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Kelompok Eksperimen Pretest dan Posttest

Test Statistics ^a	
	posttest - pretest
Z	-2,527 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa angka probabilitas Asymp. Sig. (2tailed) kecemasan akademik siswa pada kelompok eksperimen sebesar 0,012 atau probabilitas dibawah alpha 0,05 ($0,012 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang diuji dalam penenlitan ini dapat diterima, yaitu “Terdapat penurunan yang terjadi pada kelompok eksperimen dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *brainstorming*”.

Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan tersebut, apakah pretest atau posttest yang lebih tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 3 Analisis perbedaan pretest dan posttest

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	8 ^a	4,50	36,00
	Positive Ranks	0 ^b	,00	,00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa nilai negatif Ranks 8a berarti bahwa dari 8 responden kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, semuanya mengalami penurunan secara signifikan dari pretest ke posttest. Oleh Karena itu, dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami perubahan ataupun penurunan tingkat kecemasan akademik setelah mendapatkan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik *brainstorming*. Hal ini dapat dilihat dari hasil posttest lebih rendah dari hasil pretest.

Hipotesis kedua diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat penurunan tentang kecemasan akademik pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis Wilcoxon Signed Ranks Test melalui program SPSS versi 22.

Berdasarkan hal tersebut telah didapatkan hasil perhitungan seperti pada tabel dibawah ini:

Table 4 Analisis Wilcoxon Signed Ranks Kelompok Kontrol Pretest dan Posttest
Test Statistics^a

	posstest - pretest
Z	-2,524 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa angka probabilitas Asymp. Sig. (2tailed) kecemasan akademik siswa pada kelompok kontrol sebesar 0,012 atau probabilitas dibawah alpha 0,05 ($0,012 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “Terdapat penurunan yang terjadi pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok”.

Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan tersebut, apakah pretest atau posttest yang lebih tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 5 Analisis Perbedaan Pretest dan Posttest
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posstest - pretest	Negative Ranks	8 ^a	4,50	36,00
	Positive Ranks	0 ^b	,00	,00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. posstest < pretest

b. posstest > pretest

c. posstest = pretest

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai negatif Ranks 8a berarti bahwa dari 8 responden kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, semuanya mengalami penurunan secara signifikan dari pretest ke posttest. Oleh Karena itu, dapat diartikan bahwa kelompok kontrol mengalami perubahan ataupun penurunan tingkat kecemasan akademik setelah mendapatkan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil posttest lebih rendah dari hasil pretest.

Hipotesis ketiga yang diuji pada bagian ini adalah “Terdapat perbedaan yang negatif dan signifikan tentang kecemasan akademik siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *brainstorming*, sedangkan dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok”. Untuk menguji ketiga hipotesis ini juga menggunakan program SPSS versi 22 dengan teknik Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels. Berdasarkan teknik tersebut didapatkan hasil pengujian seperti tabel dibawah ini:

Table 6 Hasil Analisis Kolmogorov-Smirnov 2 Independent Samples Kecemasan Akademik Siswa Pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen
Test Statistics^a

		hasil
Most Extreme Differences	Absolute	1,000
	Positive	,000
	Negative	-1,000
Kolmogorov-Smirnov Z		2,000
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001

a. Grouping Variable: Kelompok

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa skor Z untuk uji data adalah 0,000 dengan angka probability *Asymp.Sig (2-tailed)* kecemasan akademik siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,001 atau probabilitas dibawah 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu “terdapat perbedaan yang negatif dan signifikan tentang kecemasan akademik siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik brainstorming dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Swasta PAB 8 Saentis mengenai kecemasan akademik, maka dapat disimpulkan bahwa Perbedaan kecemasan akademik siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *brainstorming* dapat dilihat pada pengujian hipotesis menggunakan rumus *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan SPSS versi 22.

Dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *Wilcoxon Signed Rank Test* yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan *probabilitas Asymp. Sig. (2 tailed)* siswa pada kelompok eksperimen sebesar 0,012 dan kelompok kontrol sebesar 0,012 atau *probabilitas* dibawah alpha 0,05 dimana ($0,012 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka terdapat perbedaan yang negatif dan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Pada pengujian kedua hipotesis, juga menggunakan program SPSS versi 22 dengan rumus *Kolmogorov Smirnov Two Independent Sampels*. Dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai Asymp Sig kurang dari α ($0,001 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan mengenai hasil kecemasan akademik kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik Brainstorming untuk mengurangi tingkat kecemasan akademik siswa kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis. Hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Swasta PAB 8 Saentis mengenai kecemasan akademik, maka dapat disimpulkan bahwa Perbedaan kecemasan akademik siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *brainstorming* dapat dilihat pada pengujian hipotesis menggunakan rumus *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan SPSS versi 22.0. Analisis *Kolmogorov Smirnov Two Independent Sampels*. Dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai Asymp Sig kurang dari α ($0,001 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan

mengenai hasil kecemasan akademik kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik Brainstorming efektif untuk mengurangi tingkat kecemasan akademik siswa kelas X SMA swasta PAB 8 Saentis.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyaningtyas, W. E., Rangka, I. B., Folastris, S., & Sofyan, A. (2022). Kecemasan Akademik Siswa di Sekolah: Suatu Tinjauan Singkat. *Journal of Learning and Instructional Studies*, 2(3), 107–114. <https://doi.org/10.46637/jlis.v2i3.32>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta
- Subekti, S. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Tema Pengalaman Melalui Metode *Brainstorming* Menggunakan Media Observasi Gambar Bagi Siswa Kelas 1 Sdn 4 Ngraho Kecamatan Kedungtuban Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014. Vol. 2, 224-233.
- Sriyanto, Abdulkarim, A., Zainul, A., & Maryani, E. (2014). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 74–88.